

# PENERAPAN METODE PROYEK TERHADAP KEMAMPUAN NATURALIST INTELLIGENCE ANAK USIA 5-6 TAHUN

Riska Maratus Sholikhah  
Sri Joeda Andajani

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
Jalan Teratai No. 4 Surabaya (60136). Email: (Riska.maratus@gmail.com) (Sri.Joeda@gmail.com)

**Abstract:** This study quantitative research aims to find out and describe the implementation of project method on naturalist intelligence competence of students aged 5-6 in Budi Luhur kindergarten Surabaya. The subjects of this research were 23 students aged 5-6 of Budi Luhur kindergarten Surabaya. The data were collected by using documentation and presentation. Data were analyzed by using Wilcoxon Match Pairs Test. From the data of students' Naturalist Intelligence before and after the implementation of project method, it showed that  $T_{observed} = 0$  was less than  $T_{table}$  at 5% significant level of 0.73. The alternative hypothesis ( $H_a$ ) is accepted and Nol Hypothesis ( $H_o$ ) is refused. Therefore, it can be concluded that Project Method influences on Naturalist Intelligence competence of students aged 5-6 in Budi Luhur kindergarten surabaya is accepted

**Keyword:** Project method, Naturalist Intelligence

**Abstrak:** Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan penerapan metode proyek terhadap *naturalis intelligence* anak usia 5-6 tahun di TK Budi Luhur Surabaya. Sampel pada penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun TK Budi Luhur Surabaya yang berjumlah 23 anak. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dokumentasi dan unjuk kerja. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji jenjang *wilcoxon*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa  $T_{hitung} = 0$  lebih kecil dari  $T_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% = 0,73, sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode proyek berpengaruh terhadap kemampuan *Naturalist Intelligence* anak usia 5-6 tahun TK Budi Luhur Surabaya diterima.

**Kata Kunci:** Metode Proyek, *Naturalist Intelligence*

Pemerintah memberikan perhatian penuh terhadap pentingnya pendidikan tidak terkecuali dalam pendidikan anak usia dini. Dalam Pasal 1 angka 14 Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

PAUD sebagai pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar memiliki kelompok sasaran anak usia 0-6 tahun yang sering disebut sebagai masa emas perkembangannya (*golden age*). Hal ini sejalan dengan dengan pendapat Montessori (dalam

Sujiono 2009:2) yang menyatakan bahwa rentang usia lahir sampai 6 tahun anak mengalami masa keemasan (*golden age*) yang merupakan masa ketika anak mulai mampu untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya dengan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Pada masa ini, 90% dari fisik otak anak sudah terbentuk, pembentukan sistem saraf secara mendasar sudah terjadi. Oleh karena itu, efektif dalam memberi stimulus dan pembelajaran yang mampu merangsang otak agar segala potensi yang dimilikinya dapat terasah dan berkembang dengan optimal.

Menurut hasil penelitian Kolb (dalam Moeslichatoen, 2004:137) terdapat hubungan yang erat antara proses memperoleh pengalaman yang sebenarnya dengan pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan bagi

anak TK harus diintegrasikan dengan lingkungan kehidupan anak yang banyak menghadapkan anak dengan pengalaman langsung. Lingkungan kehidupan anak sebagai pribadi dan terutama lingkungan kehidupan anak dalam kelompok, banyak memberikan pengalaman bagaimana cara melakukan sesuatu yang terdiri atas serangkaian tingkah laku yang dimaksud. Semua anak dapat belajar dan meningkatkan prestasi belajarnya, manakala anak telah menemukan gaya belajar terbaiknya sesuai dengan kecenderungan kecerdasan yang dimilikinya (Fadlillah, 2012:202). Oleh karena itu pengetahuan tentang *naturalis intelligence* sangat dibutuhkan oleh orang tua dan guru agar mereka dapat menstimulasi seoptimal mungkin kecerdasan yang merupakan potensi yang dibawa anak sejak lahir.

Menurut Amstrong dalam Musfiroh (2009:8.3) *naturalis intelligence* (kecerdasan naturalis) adalah keahlian mengenali dan mengategorikan spesies flora dan fauna di lingkungan sekitar. *Naturalis intelligence* meliputi kepekaan pada fenomena alam lainnya (misalnya, formasi awan dan gunung-gunung). *Naturalis intelligence* sangat penting dikembangkan karena melibatkan kemampuan untuk mengenali bentuk-bentuk alam sekitar: burung, bunga, hewan dan fauna serta flora lain. Dalam kehidupan sehari-hari, kecerdasan ini digunakan ketika berkebun, berkemah, berinteraksi dengan teman atau keluarga, maupun mendukung proyek ekologi lokal (Amstrong, 2002:23).

Salah satu ciri pada anak-anak yang kuat dalam *naturalis intelligence* adalah kesenangan mereka pada alam, binatang dan tumbuhan (Musfiroh, 2009:8.1). Pendapat tersebut didukung oleh Yulaelawati (2007:138) yang mengatakan bahwa anak yang cerdas naturalis memiliki pola pikir melalui alam dan pola-pola alam, menyukai bermain dengan binatang, berkebun, melakukan penyelidikan terhadap alam, membesarkan binatang, menghargai planet bumi, membutuhkan kesempatan berhubungan dengan alam, kesempatan untuk berinteraksi dengan binatang, serta alat untuk menyelidiki alam.

Metode proyek adalah salah satu cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada

para siswa untuk menggunakan unit-unit kehidupan sehari-hari sebagai bahan belajarnya (Hamid, 2011:210). Penerapan metode proyek dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan melibatkan anak langsung untuk menyelesaikan tugas untuk mengklasifikasikan sampah berdasarkan jenis sampahnya.

Hasil observasi pada aspek *naturalis intelligence* "Menjaga Lingkungan", di TK Budi Luhur Surabaya, khususnya kelompok B pada bulan september-oktober tahun ajaran 2014-2015 menunjukkan bahwa pada kegiatan menabung sampah anak-anak dimintai oleh guru untuk membawa botol bekas yang dikumpulkan pada satu kantong besar tanpa menjelaskan maksud dari kegiatan dan dalam proses pembelajaran guru hanya memberikan penjelasan tentang tujuan kegiatan tersebut tanpa memberikan ilmu dasar dari awal mula sampah terbuat.

Berdasarkan permasalahan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa salah satu penyebab rendahnya *naturalis intelligence* anak adalah karena kurang tepatnya penerapan metode pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir anak. Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk permasalahan ini adalah metode proyek. Dari pemaparan di atas maka peneliti akan meneliti tentang pengaruh metode proyek terhadap kemampuan *naturalis intelligence* anak usia 5-6 tahun di TK Budi Luhur Surabaya.

Berdasarkan paparan permasalahan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah "bagaimana penerapan metode proyek terhadap kemampuan *naturalis intelligence* anak usia 5-6 tahun di TK Budi Luhur Surabaya" Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan metode proyek terhadap *naturalis intelligence* anak usia 5-6 tahun di TK Budi Luhur Surabaya.

Manfaat hasil penelitian ini mampu memberikan suasana baru dan memiliki variasi yang berbeda serta efisiensi saat penyampaian dalam proses belajar mengajar terutama pembelajaran anak usia dini di TK Budi Luhur Surabaya.

## METODE

Penelitian dengan judul penerapan metode proyek terhadap kemampuan *naturalist intelligence* anak usia 5-6 tahun di TK Budi Luhur Surabaya adalah pendekatan penelitian kuantitatif karena data yang digunakan berupa angka-angka dan analisis datanya menggunakan statistik. Sedangkan, penelitian ini termasuk penelitian eksperimen, karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan metode proyek dapat mempengaruhi kemampuan *naturalist intelligence* anak TK kelompok B.

Penelitian metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2013: 107). Penelitian eksperimen ini menggunakan desain penelitian *Pre-Experimental Design* dengan jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*, karena penelitian yang dilakukan sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Lokasi pelaksanaan penelitian ini dilakukan di TK Budi Luhur Jalan Tambak Segaran Nomor 94 Kecamatan Tambaksari Surabaya. Peneliti memilih lokasi tersebut karena sesuai permasalahan yang ada, menunjukkan bahwa pada kegiatan menabung sampah yang dilakukan setiap hari senin, anak-anak dimintai oleh guru untuk membawa botol bekas yang dikumpulkan pada satu kantong besar tanpa menjelaskan maksud dari kegiatan dan dalam proses pembelajaran guru hanya memberikan penjelasan tentang tujuan kegiatan tersebut tanpa memberikan ilmu dasar dari awal mula sampah terbuat. Sedangkan, teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *sampling jenuh*, karena jumlah anak kurang dari 30 yang kemampuan *naturalist intelligence*-nya masih perlu dikembangkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah unjuk kerja dan dokumentasi. Unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan anak dalam melakukan sesuatu, misalnya praktek menyanyi, olah raga, bermain peran, memeragakan seni. Teknik penilaian unjuk kerja dapat dilakukan dengan menggunakan alat atau format instrumen daftar cek atau skala

penilaian (Permendiknas no 58 tahun 2009). Sedangkan dokumentasi merupakan kumpulan data dari karya-karya, catatan, buku atau segala hal yang menyangkut variabel penelitian. Pada penelitian ini dokumentasi dapat berupa foto-foto kegiatan belajar anak selama proses pembelajaran berlangsung mulai dari *pretest*, dua kali *treatment*, dan *posttest*.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data kuantitatif sehingga teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik yang berupa statistik non parametris, karena data yang akan dianalisis berupa data ordinal. Uji statistik non parametris dalam penelitian ini menggunakan rumus *wilcoxon match pairs*, sedangkan test dalam pelaksanaannya menggunakan tabel penolong. Penelitian menggunakan rumus *Wilcoxon match pairs*, karena untuk mencari perbedaan kemampuan *naturalist intelligence* anak usia 5-6 tahun di TK Budi Luhur Surabaya sebelum dan sesudah diberi perlakuan metode proyek. Dalam uji *Wilcoxon match pairs*, besar selisih angka antara positif dan negatif tidak diperhitungkan karena penelitian ini menggunakan sampel kurang dari 30 maka tes uji *Wilcoxon match pairs* menggunakan tabel penolong.

## HASIL

Berdasarkan permasalahan di TK Budi Luhur, pada bulan September-Oktober tahun ajaran 2014-2015 peneliti menerapkan metode proyek sebagai alat yang dapat mengembangkan kemampuan *naturalist intelligence* dalam menunjuk mencari dan mengelompokkan benda berdasarkan fungsinya.

Dengan pemberian perlakuan berupa metode proyek yang terdapat 3 bagian di dalamnya yaitu persiapan, pelaksanaan kegiatan, dan kesimpulan, anak terlihat lebih antusias saat terjun langsung mencari, menunjuk, dan mengelompokkan sampah serta memasukkan dalam keranjang sampah yang sesuai dengan jenisnya. Rata-rata nilai hasil setiap item menunjukkan peningkatan setelah diberi perlakuan.

Hasil analisis data terangkum dalam rekapitulasi hasil observasi diperoleh dari data yang terkumpul selama penelitian berlangsung.

Dari data tersebut disimpulkan bahwa metode proyek merupakan salah satu metode yang dapat mengembangkan kemampuan *naturalist intelligence* anak dalam hal mencari, menunjuk dan mengelompokkan benda berdasarkan

fungsinya. Berikut ini data hasil analisis dalam tabel penolong *wilcoxon match pairs test* metode proyek terhadap kemampuan *naturalist intelligence*.

**Tabel 1 Data Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test***

No	$X_{A1}$	$X_{B1}$	Beda		Tanda Jenjang	
			$X_{B1}-X_{A1}$	Jenjang	+	-
1.	6	15	9	21,5	+21,5	-
2.	6	15	9	21,5	+21,5	-
3.	10	16	6	6,5	+6,5	-
4.	8	14	6	6,5	+6,5	-
5.	6	16	10	23	+23	-
6.	7	14	7	11	+11	-
7.	6	13	7	11	+11	-
8.	6	14	8	17	+17	-
9.	5	13	8	17	+17	-
10.	10	15	5	2,5	+2,5	-
11.	6	12	6	6,5	+6,5	-
12.	9	14	5	2,5	+2,5	-
13.	6	14	8	17	+17	-
14.	7	12	5	2,5	+2,5	-
15.	8	16	8	17	+17	-
16.	7	15	8	17	+17	-
17.	6	13	7	11	+11	-
18.	7	15	8	17	+17	-
19.	5	12	7	11	+11	-
20.	5	12	7	11	+11	-
21.	6	14	8	17	+17	-
22.	4	10	6	6,5	+6,5	-
23.	5	10	5	2,5	+2,5	-
<b>Jumlah</b>					<b>T+ = 197</b>	<b>T- = 0</b>

(Sumber: Hasil penelitian *Pre-test* dan *Post-test*)

Berdasarkan tabel hasil perhitungan dengan menggunakan rumus penolong *wilcoxon*, diketahui bahwa nilai  $T_{hitung}$  yang diperoleh yaitu 0, karena jumlah tanda jenjang terkecil (positif atau negatif) dinyatakan sebagai nilai  $T_{hitung}$ .

$T_{hitung}$  diperoleh dari hasil perbandingan dari beda hasil kegiatan *pre-test* dan kegiatan *post-test*. Kemudian hasil tersebut dihitung pada tanda jenjang dengan hasil beda yang terkecil sampai yang terbesar. Lalu diberi peringkat dimulai dari angka paling kecil diberi peringkat satu dan seterusnya hingga yang paling besar. Setelah memperoleh nilai dari  $T_{hitung}$ , kemudian  $T_{hitung}$  dibandingkan dengan  $T_{tabel}$ .  $T_{tabel}$  merupakan nilai dari tabel kritis

dalam uji jenjang *Wilcoxon*. Kemudian untuk memperoleh hasil yang besar atau signifikan dan mendapatkan kesalahan yang kecil, maka dalam penelitian ini memilih taraf signifikan 5%.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, kemampuan *naturalis intelligence* anak usia 5-6 tahun di TK Budi Luhur Surabaya yang berjumlah 23 anak awalnya masih kurang dalam hal mencari, menunjuk, dan mengelompokkan benda berdasarkan fungsinya. Penyebab kurang mampunya anak dalam *naturalis intelligence* karena guru hanya memerintah anak untuk membawa botol bekas

setiap hari senin tanpa mengajarkan kepada anak tentang maksud dari kegiatan mengumpulkan botol bekas dan juga pembelajaran yang dilakukan untuk anak bersifat klasikal tanpa memberikan ilmu dasar dari awal mula sampah terbuat serta harus bagaimana sampah diolah dengan baik. Perlu adanya pengembangan kemampuan *naturalis intelligence* dengan cara memberikan metode pembelajaran yang tepat, salah satunya dengan menggunakan metode proyek.

Penerapan metode proyek dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan melibatkan anak langsung untuk menyelesaikan tugas untuk mengklasifikasikan sampah berdasarkan jenis sampahnya. Sehingga anak dapat mengetahui langsung mana saja sampah yang dikumpulkan menjadi satu sesuai dengan jenisnya yang bisa di *reduce, reuse, recycle*, dan bisa dijadikan produk olahan baru. Kegiatan tersebut dilakukan anak langsung dengan didampingi oleh guru. Dari kegiatan belajar seperti ini, secara tidak langsung anak bisa mengembangkan kemampuan kecerdasan *naturalis*nya. Anak diberi kebebasan untuk berinteraksi dengan teman, memahami dengan baik perbedaan sampah, dan mampu menumbuhkan sikap cinta lingkungan. Sehingga kegiatan ini semua akan menjadi proyek yang utuh yaitu menjaga lingkungan untuk tetap bersih dengan membuang sampah pada tempatnya. Pada pembelajaran dengan metode proyek, dilaksanakan dengan tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis, item pernyataan yang berkaitan dengan menunjuk dan mencari sampah kering memiliki nilai rata-rata *post-test* lebih tinggi daripada *pre-test* yaitu dari nilai 1,78 menjadi 3,65. Item pernyataan menunjuk dan mencari sampah basah memiliki nilai rata-rata *post-test* lebih tinggi daripada *pre-test* yaitu dari nilai 1,60 menjadi 3,47. Item pernyataan mengelompokkan sampah kering memiliki nilai rata-rata *post-test* lebih tinggi daripada *pre-test* yaitu dari nilai 1,78 menjadi 3,30. Item pernyataan mengelompokkan sampah basah memiliki nilai rata-rata *post-test* lebih tinggi daripada *pre-test* yaitu dari nilai 1,39 menjadi

3,21. Rata-rata dari setiap item memiliki kenaikan minimal 1,52.

Hal tersebut di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Djamarah dan Zein (2010:83) bahwa dengan metode proyek dapat membina siswa dengan kebiasaan menerapkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam kehidupan sehari – hari secara terpadu. Terbukti bahwa anak usia 5-6 tahun TK Budi Luhur Surabaya menunjukkan dengan kegiatan pembelajaran menggunakan metode proyek memiliki pengaruh terhadap kemampuan *naturalis intelligence* anak. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan terhadap kemampuan *naturalis intelligence* anak sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan menerapkan metode proyek.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan penerapan metode proyek terhadap kemampuan *naturalis intelligence* anak usia 5-6 tahun di TK Budi Luhur Surabaya, menunjukkan bahwa  $T_{hitung} = 0$  lebih kecil dari  $T_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% = 73, sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan penerapan metode proyek terhadap *naturalis intelligence* anak usia 5 – 6 tahun di TK Budi Luhur Surabaya sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

### Saran

Setelah melakukan penelitian maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut: 1) Guru diharapkan dapat menerapkan metode proyek sebagai salah satu metode pembelajaran untuk mengembangkan dan melatih kemampuan *naturalis intelligence* anak usia dini, 2) peneliti lain hendaknya melakukan penelitian mengenai berbagai metode pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan *naturalis intelligence* anak usia dini. Serta dapat menambah wawasan peneliti mengenai metode pembelajaran yang bervariasi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amstrong, Thomas. 2002. *Multiple Intelligences In The Classroom*. Alexandria, Virginia: ASCD.
- Djamarah dan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di TK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2009. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sujiono, Yulianai Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 1990. Surabaya: Usaha Nasional.
- Yulaelawati, Ella. 2007. *Kurikulum Pembelajaran. Filosofi, Teori, dan Aplikasi*. Bandung: Pakar Raya.



**PENERAPAN METODE PROYEK TERHADAP KEMAMPUAN  
*NATURALIST INTELLIGENCE* ANAK USIA 5-6 TAHUN**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh

**RISKA MARATUS SHOLIKAH**

**NIM 11010684004**

Universitas Negeri Surabaya

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
PRODI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
2015**